

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KPRI “SIPAKATAU”  
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN KPRI “SIPAKATAU”  
KECAMATAN BONTONOMPO GOWA DISTRICT**

**NUR MUTMAINNAH**

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Raya Pendidikan Makassar 90221

Telepon: (0411) 889464 Fax. (0411) 861377

Laman: [www.fe.unm.ac.id](http://www.fe.unm.ac.id)

Email: [nurmutmainnah614@gmail.com](mailto:nurmutmainnah614@gmail.com)

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa periode tahun 2016 – 2018. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan koperasi yang diukur dengan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award yang meliputi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), dan Rasio Rentabilitas (*Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*). Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, sedangkan sampel adalah laporan keuangan khususnya neraca dan sisa hasil usaha (SHU) koperasi selama tiga (3) tahun terakhir yakni mulai tahun 2016 – 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk analisis rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan rasio *likuiditas* nilai rasio rata-rata sebesar 503,36% berdasarkan Peraturan Menteri nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 termasuk dalam kriteria sangat tidak sehat, (2) berdasarkan rasio *solvabilitas*: a. *debt to asset ratio* dari rasio rata-rata tiga tahun sebesar 19,04% masuk ke dalam kriteria sehat dan b. *debt to equity ratio* rata-rata sebesar 23,60% yang masuk ke dalam kriteria sehat, (3) berdasarkan rasio *rentabilitas*: a. *net profit margin* memiliki rasio rata-rata sebesar 26,38% termasuk dalam kriteria sehat, b. *return on assets* memiliki rasio rata-rata sebesar 3,68% termasuk dalam kriteria kurang sehat dan c. *return on equity* dari rasio rata-rata sebesar 4,56% yang masuk ke dalam kriteria tidak sehat. Secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau”

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa untuk jangka pendek masih belum optimal, sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio**

***SUMMARY:***

This study aims to determine the financial performance of the Civil Servant Cooperative of the Republic of Indonesia "Sipakatau", Bontonompo District, Gowa Regency for the period 2016 - 2018. The variable of this research is the financial performance of cooperatives as measured by financial ratio analysis based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, number 06 / Per / M.KUKM / V / 2006 dated May 1, 2006 concerning Guidelines for Assessment of Outstanding Cooperatives / Cooperative Award which includes the Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio), and Profitability Ratios (Return on Equity, Return on Asset, and Net Profit Margin). The population of this study is all data on the financial statements of the Cooperative of the Republic of Indonesia (KPRI) "Sipakatau", Bontonompo District, Gowa Regency, while the sample is the financial statements, especially the balance sheet and operating income (SHU) of cooperatives for the last three (3) years starting from 2016 - 2018. Data collection was carried out using documentation techniques. While technique of data analysis used was descriptive qualitative in the form of financial ratio analysis that is liquidity, solvency, and profitability.

The results of this study indicate that: (1) based on the liquidity ratio, the average value of the ratio is 503.36% based on the Ministerial Regulation number 06 / Per / M.KUKM / V / 2006, including the very unsound criteria, (2) based on the solvency ratio. : a. debt to asset ratio of the three-year average ratio of 19.04% is included in the sound criteria and b. debt to equity ratio on average 23.60% which is included in the sound criteria, (3) based on the profitability ratio: a. net profit margin has an average ratio of 26.38% which is included in the sound criteria, b. return on assets has an average ratio of 3.68% which is included in the unsound criteria and c. return on equity from the average ratio of 4.56% which falls into the unsound criteria. Overall, the financial performance of the Civil Servant Cooperative of the Republic of Indonesia (KPRI) "Sipakatau", Bontonompo District, Gowa Regency, for the short term is still not optimal, while fund management for the long term has been well optimized.

**Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis**

## PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini bisa tercapai apabila kinerja keuangan koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, "koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya." (Mulyadi, 2001:416).

Suatu koperasi bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan dalam mengelola koperasi tersebut. Untuk mempertahankan keberadaan koperasi diperlukan suatu sistem

pengelolaan dan manajemen koperasi yang baik. Salah satunya dengan melakukan evaluasi dan penilaian koperasi. Koperasi memerlukan penilaian kinerja keuangan sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan kinerja keuangan koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya.

"Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba" (Sucipto, 2003:2). Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Adapun analisis kinerja keuangan yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. "Analisa rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut." (Munawir, 2004:36).

Analisis rasio kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada KPRI "Sipakatau" dari tahun ke tahun karena didalamnya terdapat laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Setelah diketahui hasil analisis rasio tersebut kemudian dinilai apakah kinerja keuangan koperasi sudah baik, penilaian ini didasarkan pada standar pengukuran rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi

dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rasio likuiditas menjelaskan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun, rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu. Rasio likuiditas yang digunakan yakni *current ratio*; rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*; dan rasio rentabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*. Dari rasio-rasio tersebut kinerja keuangan KPRI “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Tahun 2013 – 2015**

No.	Rasio	Tahun			Naik/Turun	Keterangan
		2013	2014	2015		
1.	<i>Likuiditas</i>					
	a. <i>Current Ratio</i>	434,15%	447,02%	465,62%	Meningkat	Sangat Tidak Sehat
2.	<i>Solvabilitas</i>					
	a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	22,49%	21,91%	21,00%	Menurun	Sehat
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	29,01%	28,07%	26,58%	Menurun	Sehat
3.	<i>Rentabilitas</i>					
	a. <i>Return on Equity</i>	11,98%	11,86%	7,38%	Menurun	Kurang Sehat
	b. <i>Return on Assets</i>	9,29%	9,26%	5,83%	Menurun	Cukup Sehat
	c. <i>Net Profit Margin</i>	49,38%	50,03%	34,01%	Fluktuatif	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Sipakatau” Bontonompo, 2019 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1, tampak dari enam dimensi pengukuran kinerja keuangan tahun 2013-2015 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas untuk *current ratio* mengalami peningkatan namun dalam kategori sangat tidak sehat. Rasio solvabilitas berdasarkan *debt to assets ratio*, aktiva koperasi yang dibiayai oleh utang tergolong sehat sebab terjadi penurunan pembiayaan aktiva oleh utang. Rasio rentabilitas untuk *return on equity*, *return on assets*, dan *net profit margin* tahun 2014 – 2015

mengalami penurunan dan fluktuatif namun dalam kategori kurang sehat, cukup sehat dan sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” Kec. Bontonompo Kab. Gowa belum dikelola secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau”

## **Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.”**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau”

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yakni Kinerja Keuangan Koperasi.

##### **2. Desain Penelitian**

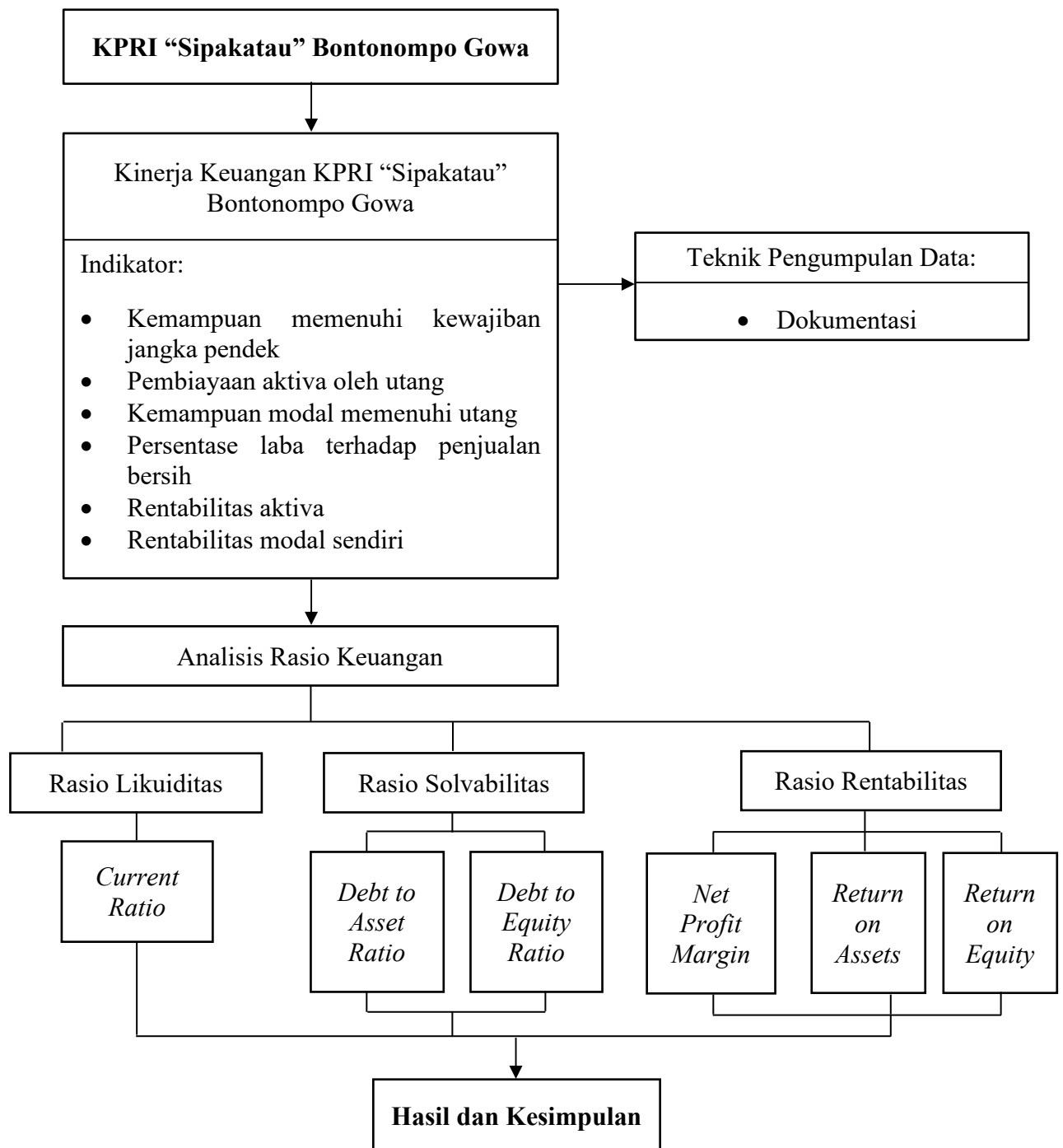
Desain penelitian ini dimulai dengan pengambilan data awal pada KPRI “Sipakatau” Bontonompo Kab.Gowa yang dilakukan melalui dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis kinerja keuangan dengan mengacu pada indikator dengan menggunakan analisis data berupa rasio likuiditas yakni *current ratio*, rasio solvabilitas: *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* serta rasio rentabilitas: *net profit margin*, *return*

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa periode tahun 2016 – 2018?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa periode tahun 2016 – 2018.

*on assets* dan *return on equity*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh laporan keuangan KPRI “Sipakatau”. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan khususnya neraca dan laporan SHU KPRI “Sipakatau” setelah data tahun yang masuk dalam pra penelitian yakni tahun 2016 – 2018. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan pada koperasi.

Untuk lebih jelasnya, maka desain penelitian secara sederhana dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Desain Penelitian**

## B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional Variabel

- a. Kinerja keuangan koperasi merupakan gambaran kondisi keuangan koperasi yang dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

### 2. Pengukuran Variabel

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan koperasi untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perusahaan atau koperasi dapat membayar semua hutang-hutangnya. Rasio yang digunakan adalah:

- 1) Rasio utang terhadap aktiva (*debt to assets ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sampai mana utang koperasi dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) yaitu rasio yang diperoleh dengan cara membagi total modal dengan total utang. Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui

pemakaian total modal guna menjamin total utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- c. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aktiva, maupun penggunaan modal. Rasio yang digunakan adalah:

- 1) Hasil pengembalian atas modal (*return on equity*) adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (dalam koperasi disebut sisa hasil usaha). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah sisa hasil usaha yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- 2) Hasil pengembalian atas aktiva (*return on assets*) adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah sisa hasil usaha yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 3) Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba bersih (SHU) atas penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya neraca dan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama tiga (3) tahun terakhir yakni mulai tahun 2016 hingga tahun 2018.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui laporan keuangan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” yang terkait dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan peneliti dan membaca literatur-literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoretis.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian mengolah, menganalisis, selanjutnya menginterpretasikan, sehingga dapat memberikan penilaian mengenai efektivitas kinerja keuangan koperasi dari dimensi laporan keuangan KPRI “Sipakatau” Bontonompo Gowa tahun 2016 – 2018.

Analisis rasio digunakan untuk menganalisis kinerja koperasi berdasarkan rasio-rasio keuangan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Metode perhitungan analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi:

### 1. Rasio Likuiditas

a. Menilai kinerja keuangan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan analisis *current ratio*, dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Harahap (2013:301)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) 200% s/d 250% = 100 (Sehat)
- 2) 175% - <200% atau >250% - 275% = 75 (Cukup Sehat)
- 3) 150% - <175% atau >275% - 300% = 50 (Kurang Sehat)
- 4) 125% - <150% atau >300% - 325% = 25 (Tidak Sehat)
- 5) <125% atau >325% = 0 (Sangat Tidak Sehat)

### 2. Rasio Solvabilitas

a. Menilai kinerja keuangan dalam pembiayaan aktiva oleh utang dengan menggunakan analisis *debt to assets ratio*, dengan rumus:



$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kasmir (2014:156)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $\leq 40\%$  = Nilai 100 (Sehat)
- 2)  $> 40\%$  s/d  $50\%$  = Nilai 75 (Cukup Sehat)
- 3)  $> 50\%$  s/d  $60\%$  = Nilai 50 (Kurang Sehat)
- 4)  $> 60\%$  s/d  $80\%$  = Nilai 25 (Tidak Sehat)
- 5)  $> 80\%$  = Nilai 0 (Sangat Tidak Sehat)

- b. Menilai kinerja keuangan dalam kemampuan modal memenuhi utang menggunakan analisis *debt to equity ratio*, dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Hery (2015:198)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $\leq 70\%$  = Nilai 100 (Sehat)
- 2)  $> 70\%$  s/d  $100\%$  = Nilai 75 (Cukup Sehat)
- 3)  $> 100\%$  s/d  $150\%$  = Nilai 50 (Kurang Sehat)
- 4)  $> 150\%$  s/d  $200\%$  = Nilai 25 (Tidak Sehat)

- 5)  $> 200\%$  = Nilai 0 (Sangat Tidak Sehat)

### 3. Rasio Rentabilitas

- a. Menilai kinerja keuangan dalam pengembalian atas modal menggunakan analisis *return on equity* dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Hery (2015:235)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $> 21\%$  = Nilai 100 (Sehat)
- 2)  $15\%$  s/d  $< 21\%$  = Nilai 75 (Cukup Sehat)
- 3)  $9\%$  s/d  $< 15\%$  = Nilai 50 (Kurang Sehat)
- 4)  $3\%$  s/d  $< 9\%$  = Nilai 25 (Tidak Sehat)
- 5)  $< 3\%$  = Nilai 0 (Sangat Tidak Sehat)

- b. Menilai kinerja keuangan dalam rentabilitas aktiva menggunakan analisis *return on assets*, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hery (2015:228)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $> 10\%$  = Nilai 100 (Sehat)

- 2) 7% s/d < 10% = Nilai 75 (Cukup Sehat)
- 3) 3% s/d < 7% = Nilai 50 (Kurang Sehat)
- 4) 1% s/d < 3% = Nilai 25 (Tidak Sehat)
- 5) < 1% = Nilai 0 (Sangat Tidak Sehat)

c. Menilai kinerja keuangan dalam persentase laba bersih atau SHU terhadap penjualan bersih menggunakan analisis *net profit margin*, dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Kasmir (2014:204)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi

Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) > 15% = Nilai 100 (Sehat)
- 2) 10% s/d < 15% = Nilai 75 (Cukup Sehat)
- 3) 5% s/d < 10% = Nilai 50 (Kurang Sehat)
- 4) 1% s/d < 5% = Nilai 25 (Tidak Sehat)
- 5) < 1% = Nilai 0 (Sangat Tidak Sehat)

Penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, maka perhitungan yang dilakukan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{total bobot}}$$

**Tabel 3 Klasifikasi Penilaian Koperasi**

Nilai	Klasifikasi	Keterangan
85 – 100	A	Sehat
70 – 84	B	Cukup Sehat
55 – 69	C	Tidak Sehat
<55	D	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berikut tabel penilaian kinerja koperasi dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006:

**Tabel 12 Penilaian Kinerja Keuangan KPRI “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Tahun 2016 – 2018**

Tahun	Rasio	Realitas (%)	Interval (%)	Nilai	Bobot	Skor
2016	<i>Current Ratio</i>	451,46	<125 atau >325	0	3	0
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	21,06	≤40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	26,69	≤70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	5,34	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	4,21	3% - <7%	50	3	150
	<i>Net Profit Margin</i>	22,10	≥15%	100	3	300
	Jumlah				18	1.125
2017	<i>Current Ratio</i>	487,68	<125 atau >325	0	3	0
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	19,48	≤40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	24,20	≤70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	4,46	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	3,59	3% - <7%	50	3	150
	<i>Net Profit Margin</i>	28,92	≥15%	100	3	300
	Jumlah				18	1.125
2018	<i>Current Ratio</i>	570,95	<125 atau >325	0	3	0
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	16,59	≤40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	19,90	≤70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	3,88	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	3,23	3% - <7%	50	3	150
	<i>Net Profit Margin</i>	28,11	≥15%	100	3	300
	Jumlah				18	1.125

Sumber: KPRI “Sipakatau” Bontonompo Gowa, 2020 (data diolah)

Hasil total skor yang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dari tahun 2016 sampai 2018 adalah sebagai berikut: didapatkan dari penilaian kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” adalah sebagai berikut:

**Tabel 13 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penilaian
2016	1.125	18	62,5	Tidak Sehat
2017	1.125	18	62,5	Tidak Sehat
2018	1.125	18	62,5	Tidak Sehat

Sumber: KPRI “Sipakatau” Bontonompo Gowa, 2020 (data diolah)

Dari perhitungan tabel 13 dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan koperasi terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 menunjukkan kriteria tidak sehat.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

a. Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *current ratio* koperasi yang sangat baik yaitu apabila mencapai 200% s/d 250% dan jika nilai *current ratio* >325% dikatakan sangat tidak sehat. Hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama periode tahun 2016 – 2018 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang sangat tidak sehat ini karena menumpuknya persediaan barang yang belum terjual. Selain itu juga dapat dilihat pada penyajian data diketahui bahwa koperasi kurang mampu untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang ada disebabkan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencairkan aktiva berupa piutang dan menjual persediaan barang untuk dapat segera dijadikan uang tunai. Ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki dana yang menganggur karena dana disalurkan untuk memberikan pinjaman kepada anggota koperasi.

b. Solvabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *debt to assets ratio* sehat ketika mencapai hasil kurang dari 40%. Hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau”

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama periode tahun 2016 – 2018 dari sisi solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* berada dalam kriteria yang sehat karena total utang tergolong rendah sehingga pembiayaan aktiva oleh utang koperasi tergolong sehat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *debt to equity ratio* sehat yaitu ketika hasil yang diperoleh kurang dari 70%. Hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama periode tahun 2016 – 2018 dari sisi solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* berada dalam kriteria yang sehat karena pembiayaan modal oleh utang koperasi tergolong rendah. Oleh karena itu, koperasi mampu mengelola dan memanfaatkan modal sendiri dalam melaksanakan kegiatan operasional, sehingga dapat menambah sisa hasil usaha yang nantinya akan berdampak terhadap bertambahnya modal.

c. Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *return on equity ratio* sehat yaitu ketika hasil yang diperoleh lebih besar dari 21%. *Return on equity ratio* merupakan kemampuan koperasi menghasilkan

laba dengan modal sendiri. Ketika modal sendiri yang beroperasi dalam menghasilkan laba, berarti semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modalnya, tetapi jika dana yang bekerja dalam operasi berlebihan maka akan ada dana tidak produktif dan jika kekurangan dana bisa menyebabkan kegagalan. Hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama periode tahun 2016 – 2018 dari sisi rentabilitas yaitu *Return on Equity Ratio* berada dalam kriteria yang tidak sehat. Dengan hasil yang kurang baik pada *return on equity* koperasi akan kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya, maka dari itu perlu adanya penekanan terhadap biaya-biaya yang masih bisa diminimalkan sehingga akan memperoleh peningkatan terhadap SHU.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *return on assets ratio* sehat yaitu ketika hasil yang diperoleh lebih besar dari 10%. *Return on assets ratio* merupakan kemampuan koperasi dengan seluruh aktiva yang bekerja didalamnya dengan menghasilkan laba. Semakin tinggi pengembalian atas aktiva semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aktiva berarti semakin rendah pula

jumlah laba bersih yang dihasilkan. Hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama periode tahun 2016 – 2018 dari sisi rentabilitas yaitu *Return on Assets Ratio* berada dalam kriteria yang kurang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang efektifnya dalam pengoperasian aktiva, aktiva yang digunakan besar tetapi belum mampu menghasilkan laba SHU dengan maksimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *net profit margin ratio* sehat yaitu ketika hasil yang diperoleh lebih besar dari 15%. *Net profit margin ratio* merupakan kemampuan koperasi memanfaatkan seluruh penjualan atau pendapatan dalam menghasilkan laba SHU. Hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama periode tahun 2016 – 2018 dari sisi rentabilitas yaitu *Net Profit Margin Ratio* berada dalam kriteria yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan laba.

Secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan

mengakibatkan terjadinya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek, sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dan total modal sudah mampu dimanfaatkan dengan baik untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Sehingga KPRI “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa mampu memanfaatkan penjualan bersih dengan baik untuk menghasilkan keuntungan sisa hasil usaha yang maksimal.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penilaian kinerja keuangan terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dari tahun 2016, 2017, dan 2018 memiliki kesimpulan predikat tidak sehat. Penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dijelaskan sebagai berikut:

1. *Likuiditas*, dilihat dari *current ratio* pada tahun 2016 – 2018 memiliki nilai rasio rata-rata sebesar 503,36%. Mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi tahun 2006 hasil perhitungan *current ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo

2. *Solvabilitas*, dilihat dari *debt to assets ratio* pada tahun 2016 – 2018 memiliki rasio rata-rata sebesar 19,04%. Mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi tahun 2006 hasil perhitungan *debt to assets ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa termasuk dalam kriteria sehat. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* pada tahun 2016 – 2018 memiliki rata-rata rasio sebesar 23,60%. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi tahun 2006 hasil perhitungan *debt to equity ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa termasuk dalam kriteria sehat.
3. *Rentabilitas*, dilihat dari *return on equity ratio* tahun 2016 – 2018 memiliki rasio rata-rata sebesar 4,56%. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi tahun 2006 nilai *return on equity ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa termasuk dalam kriteria tidak sehat. Dilihat dari *return on assets ratio* tahun 2016 – 2018 memiliki rata-rata rasio sebesar 3,68%. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi tahun 2006 hasil perhitungan *return on assets ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Sedangkan untuk *net profit margin ratio* tahun 2016 – 2018 memiliki rata-rata rasio sebesar 26,38%. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi tahun 2006 hasil perhitungan *net profit margin ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa termasuk dalam kriteria sehat.

Secara keseluruhan Kinerja Keuangan berdasarkan analisis rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dihasilkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa mengalami kelemahan yaitu untuk jangka pendek masih sangat kurang optimal dalam pengelolaan disebabkan aktiva lancar masih belum mampu untuk menutupi utang lancarnya. Sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah sangat teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dan total modal sudah mampu dimanfaatkan dengan baik untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Sehingga membuat KPRI “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa mampu memanfaatkan penjualan bersih dengan baik untuk menghasilkan keuntungan sisa hasil usaha yang maksimal.

#### A. Saran

1. Kondisi *likuiditas* yang terjadi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sangat tinggi. Hal ini sebagai indikator suatu kelemahan dikarenakan

tingginya aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar, sehingga aktiva koperasi terlalu banyak, maka koperasi harus lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktiva lancar dengan cara persediaan barang dagang yang disesuaikan dengan perputaran penjualan yang terjadi agar tidak terjadi penumpukan persediaan.

2. Meningkatkan *return on equity* agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang benar-benar tepat dan menunjang perkembangan koperasi.
3. Meningkatkan *return on assets* dengan cara mengendalikan total aktiva yang dimiliki koperasi untuk semakin efektif penggunaannya agar menghasilkan laba yang optimal.

Koperasi “Sipakatau” bontonompo perlu melakukan analisis rasio keuangan secara periodik untuk dijadikan bahan evaluasi dengan memperbaiki kinerja manajemen untuk dapat mengetahui kondisi keuangan koperasi sebagai pertimbangan pengawas dan penasehat serta sebagai bahan evaluasi bagi pengurus dalam pengambilan keputusan untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. (Cetakan 3). Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Syofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendar & Kusnadi. (2002). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartasapoetra, G. (2005). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Ketiga.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Yogyakarta: PT Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Musmuliadi, J. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Negeri Makassar (KPRI UNM)*. Skripsi Program Sarjana. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. (tidak diterbitkan).
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Jakarta: Kementerian KUKM RI.
- Rahardja, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen non keuangan*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Ridwan, M. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.



- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.
- Sitio Arifin & Halomoan Tamba. (2005). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan. USU Digital Library*.
- Sucipto. (2008). *Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Sudarsono, Heri. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan ke 2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*. (1992). Jakarta: Departemen Koperasi.